

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kondisi fundamental perbankan di Indonesia saat ini dalam kategori sehat. Status pengawasan terhadap perbankan pun ditetapkan pengawasan normal. Kondisi perbankan di Indonesia juga masih sesuai perkembangan dan masih kuat dari rasio kecukupan modal. Dari data terakhir pada bulan Agustus 2017, kegiatan usaha bank di Indonesia masih sangat baik, ini dapat dilihat dari penyaluran dana oleh bank-bank di Indonesia melalui pemberian kredit berada pada kisaran angka Rp. 4.514 triliun dan pembelian surat berharga oleh bank-bank di Indonesia mencapai nilai sebesar Rp. 942.838 miliar. Laba bersih bank umum di Indonesia setelah taksiran pajak penghasilan berada pada angka Rp. 87 triliun rupiah pada bulan Agustus 2017. (Statistik Perbankan Indonesia. Oktober 2017). Fenomena baiknya kinerja keuangan perbankan di Indonesia tersebut tentu tidak terlepas dari berbagai macam faktor, diantaranya adalah peran audit internal dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan serta ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain (Agoes dan Hoesada, 2012:57)

Internal audit membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan proses *governance*. Peran internal audit akan semakin dapat diandalkan dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko dan GCG guna menopang terwujudnya suatu perusahaan yang sehat. Suatu mekanisme dalam sistem pengendalian internal merupakan salah satu sarana utama untuk dapat memastikan bahwa pengelolaan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis dan era globalisasi menuntut dikembangkannya suatu sistem dan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis dan industri. GCG atau yang lebih umum dengan tata kelola perusahaan yang baik muncul sebagai satu pilihan yang bukan saja menjadi formalitas, namun suatu sistem nilai dan *best practices* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan. Dalam era global saat ini, peran GCG yang baik menjadi lebih penting. Dengan memperkuat peran dan tanggung jawab dewan pimpinan perusahaan, meningkatkan jumlah dan kualitas pengungkapan dan peningkatan akuntabilitas eksekutif perusahaan. (Rismawati, 2015).

Untuk mendukung tercapainya kinerja perusahaan yang baik, maka perlu dijalankan sistem pengendalian internal dengan berlandaskan pada pengimplementasian prinsi-prinsip GCG. Menurut Sutedi (2011), *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham / pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan

guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

GCG merupakan suatu prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Pentingnya GCG bagi bank dalam rangka sebagai penghimpun dana masyarakat yakni; Pertama, dapat meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*). Kedua, dapat meningkatkan daya saing (*competitive advantage*) perusahaan. Ketiga, membangun corporate image /citra positif, serta dalam jangka panjang dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*sustainable company*).

Prinsip-prinsip GCG tertuang pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara :

1. *Transparency* (Transparansi) yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana dengan efektif.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban) yaitu kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

4. *Independency* (Kemandirian) yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (Kewajaran) yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak Stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Pada penelitian ini peneliti fokus kepada peran audit internal dan GCG terhadap kinerja keuangan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) khususnya di kantor cabang Tarutung, Sumatera Utara.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan dalam pasal 1 poin 2 yang dimaksud dengan bank adalah : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Kasmir (2012:12), bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BRI atau Bank BRI) adalah salah satu bank milik Pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada tahun 2017, Bank Rakyat Indonesia tercatat memiliki 9.886 unit kerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. (Bank BRI, 5 September 2017). Salah satu unit kerja tersebut

adalah Kantor Cabang KC BRI TARUTUNG, Tarutung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan atau organisasi apapun harus mampu merancang sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat menekankan aspek pengendalian atas reabilitas pelaporan keuangan guna memenuhi tanggung jawab suatu laporan keuangan, serta efisiensi dan efektifitas operasional dalam pemakaian sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dan non keuangan dalam rangka pengambilan keputusan, dan ketaatan pada hukum dan peraturan. (Soleman : 2013).

Peran internal audit sangat penting dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko dan GCG guna menopang terwujudnya kinerja suatu perusahaan yang sehat. Menurut Mulyadi (2009:337) Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti mengkaji lebih dalam tentang “Peranan Audit Internal dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tarutung, Sumatera Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah audit internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tarutung Sumatera Utara?
- 2) Apakah GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tarutung Sumatera Utara?
- 3) Apakah audit internal dan GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tarutung Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

- 1) Pengaruh audit internal terhadap kinerja perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tarutung Sumatera Utara.
- 2) Pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tarutung Sumatera Utara terhadap kinerja perusahaan.
- 3) Pengaruh audit internal dan GCG terhadap kinerja perusahaan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Tarutung Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Bagi akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi didalam akademik dan menjadi penambah wawasan dalam membahas lagi mengenai audit internal dan GCG serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

2) Bagi praktisi bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi para praktisi bisnis mengenai audit internal dan GCG serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

3) Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh audit internal dan GCG terhadap kinerja perusahaan.

